

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KOTA BATAM
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kota Batam adalah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Bareleng. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada akhir tahun 2025 jumlah penduduk Batam mencapai 1.394.459 jiwa, dengan kepadatan 1.300 jiwa/km². berdasarkan sumber data dari Disdukcapil Kota Batam Tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Batam, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NILAI			BOBOT (B)	Nilai Risiko per Kategori (NR)	INDEKS (BxNR)
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI		A/R/S/T	
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	30,25	T	30,25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	6,9	T	6,9
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	23,56	T	23,56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	11,25	T	11,25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	10,47	R	0,1
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	15,03	S	1,5
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	2,54	R	0,03
			100		

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Batam Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko **Tinggi**, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan Tim Ahli

2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan Tim Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena ketetapan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko **Sedang**, yaitu :

Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak terdapat kasus MERS Cov yang dilaporkan di wilayah Indonesia (dalam 1 tahun terakhir ini) dan Tidak terdapat kasus MERS Cov di wilayah provinsi kepulauan Riau.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NILAI			BOBOT (B)	Nilai Risiko per Kategori (NR)	INDEKS (BxNR)
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI		A/R/S/T	
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	50,48	T	50,48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	25,96	T	25,96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	16,35	T	16,35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	7,21	A	0,01
			100		

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Batam Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **Tinggi**, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan karena tingkat mobilitas penduduk yang cukup tinggi dikarenakan daerah perbatasan yang merupakan wilayah pintu masuk baik local ataupun asing.

2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena terdapat bandar udara, Pelabuhan laut dan terminal bus dengan frekuensi keluar masuk setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan karena kepadatan penduduk kota batam berkisar sebesar 1.300 jiwa/km²

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **Sedang**, yaitu : jumlah penduduk kota batam berjumlah 1.394.459 jiwa

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

NILAI			BOBOT (B)	Nilai Risiko per Kategori (NR)	INDEKS (BxNR)
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI		A/R/S/T	
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	5,11	R	0,05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	8,19	S	0,82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	1,7	S	0,17
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	6,98	R	0,07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	10,99	T	10,99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	12,09	T	12,09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	9,89	T	9,89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8,79	T	8,79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	9,34	T	9,34
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10,44	S	1,04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	3,85	T	3,85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	12,64	A	0,01
			100		

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Batam Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko **Abai**, yaitu :

Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena belum tersedianya anggaran khusus terkait Mers Cov

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko **Rendah**, yaitu : belum adanya pelatihan khusus untuk bagi petugas di pintu masuk dan belum adanya Tim Gerak Cepat (TGC) dalam penanganan Mers Cov.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Batam dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Kota Batam
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
ANCAMAN	73,59
KERENTANAN	92,8
KAPASITAS	57,11
RISIKO	119,58
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Batam Tahun 2025.

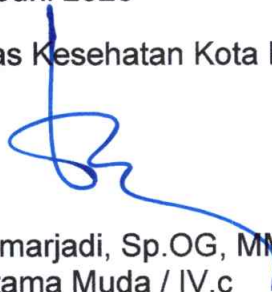
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Batam untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 92.80 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.11 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 119.58 atau derajat risiko **TINGGI**

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1	Anggaran	Perlu disiapkan anggaran dalam rangka pembentukan tim TGC dan Penyusunan Rencana Kontijensi	Surveilans dan Lintas Sektor	2027	
2	Rencana Kontijensi	Mengusulkan pertemuan tentang update rencana kontijensi tentang Mers	Surveilans dan Lintas Sektor	2027	
3	Tim Gerak Cepat	Menyusun SK Tim TGC di Puskesmas dan Rumah Sakit	Puskesmas dan Rumah Sakit	2027	

Batam , 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam,



dr. Didi Kusmarjadi, Sp. OG, MM
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19660731 199703 1 007